

Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 05 Singkawang

Lidwinarti¹, Dodik Kariadi², Mertika³

¹Prodi PGSD ISBI SINGKAWANG

[¹slidwinartiindah@gmail.com](mailto:slidwinartiindah@gmail.com), [²Kariadidodik@gmail.com](mailto:Kariadidodik@gmail.com), [³mertika052691@gmail.com](mailto:mertika052691@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan berbicara antara kelas yang menggunakan buku cerita bergambar dengan kelas yang menggunakan model konvensional pada kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN 05 Singkawang. 2) mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 05 Singkawang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain penelitian *Non Equivalen Post-Test Only Control Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 05 Singkawang. dan sampel penelitian ini yaitu IVA kelas Eksperimen sebanyak 25 siswa dan IVB kelas kontrol sebanyak 26 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Uji t menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,066 > 2,021$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berbicara siswa kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan buku cerita bergambar dengan kelas kontrol yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional di SDN 05 Singkawang. 2) uji besar nya pengaruh (*effect size*) penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara siswa maka hasilnya adalah berpengaruh dengan hasil *effect size* berada dikriteria sangat tinggi dengan nilai 2,15 berada pada rentang $Es > 2,0$. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa perlu adanya penggunaan buku cerita bergambar dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa agar dapat berdampak positif pada pembelajaran bahasa Indonesia

Kata Kunci: Buku cerita bergambar, kemampuan berbicara, bahasa Indonesia

Abstract

*This study aims to 1) find out whether there is a difference in speaking ability between classes that use picture story books and classes that use conventional models on the speaking ability of grade IV students of SDN 05 Singkawang. 2) to find out how much influence the use of picture story books has on speaking ability in Indonesian language learning of grade IV students of SDN 05 Singkawang. The type of research used is quantitative with a Non Equivalent Post-Test Only Control Design research design. The population in this study were all grade IV students of SDN 05 Singkawang. and the sample of this study was IVA Experiment class as many as 25 students and IVB control class as many as 26 students. The results of the study showed that 1) The t-test showed $t_{count} > t_{table}$ which was $6.066 > 2.021$, so it can be concluded that there is a difference in the speaking ability of students in the experimental class who are taught using picture story books with the control class who are taught using conventional learning models at SDN 05 Singkawang.; 2) the test of the magnitude of the influence (*effect size*) of the use of picture story books on students' speaking ability, the results are influential with the effect size results being in the very high criteria with a value of 2.15 in the range of $Es > 2.0$. The implications of this study indicate that it is necessary to use picture story books in learning to improve students' speaking ability so that it can have a positive impact on learning Indonesian.*

Keywords: picture story books, speaking ability, Indonesian language

PENDAHULUAN

Pendidikan secara psikologi dikatakan sebagai suatu proses belajar yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah perilaku dan pola pemikiran dengan menggunakan metode, strategi dan instrumen tertentu. Jadi dengan pendidikan, yang salah satunya melalui pembelajaran bahasa Indonesia, sebagai usaha untuk menyiapkan dan membekali siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman secara langsung di Sekolah. (Resmini,2024) pembelajaran bahasa Indonesia merupakan sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dilingkungannya tidak hanya untuk berkomunikasi tetapi juga mampu menyerap berbagai nilai dan pengetahuan yang dipelajari.

Aktivitas berbicara merupakan bagian yang esensial dalam kehidupan manusia karena mampu memfasilitasi komunikasi, ekspresi ide, pesan, perasaan, dan hal-hal lain dalam berbagai kondisi emosional. Kemampuan berbicara yang efektif memainkan peran penting dalam bidang Pendidikan, terutama dalam Tingkat Sekolah Dasar. Di Tingkat ini, kemampuan berbicara menjadi kunci yang berkaitan langsung dengan seluruh proses pembelajaran. Yoga (2015) juga menekankan bahwa berbicara menjadi fokus utama dalam proses belajar, yang secara langsung berhubungan dengan perkembangan kognitif siswa. Namun, untuk mencapai kemampuan berbicara yang diinginkan dibutuhkan peran guru yang terampil dalam Menyusun kegiatan pembelajaran. Al Mutasemi (2024) juga menegaskan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Keberhasilan pemahaman siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memberikan instruksi dikelas.

berbicara adalah proses interaksi dalam membangun arti yang melibatkan produksi dan penerimaan serta memproses informasi. Berbicara

dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud, maksud tersebut dapat berupa ide/gagasan, pikiran, maupun perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. kemampuan berbicara adalah kecakapan bentuk komunikasi secara lisan yang berfungsi untuk menyampaikan maksud ataupun informasi sehingga orang lain dapat memahami apa yang disampaikan. Bahasa lisan lebih banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi dengan orang sekitarnya. Komunikasi yang baik dapat membangun hubungan sosial pada sesama dan lingkungan. Buku cerita bergambar dapat digunakan sebagai media yang baik dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak, dengan menggunakan media buku cerita bergambar anak dapat diberikan stimulasi dalam mengembangkan Bahasa ekspresif anak khususnya dalam perkembangan bicara.

Kenyataannya bersesuaian dengan hasil wawancara peneliti pada tanggal 22 maret 2024 di SDN 05 Singkawang. Menunjukkan bahwa ada beberapa permasalahan terkait kemampuan berbicara siswa, beberapa masalah tersebut meliputi pelafalan yang kurang jelas, kesulitan dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan karena kurangnya keterampilan bahasa, ketidaklancaran berbicara karena kurangnya pemahaman akan isi pembicaraan serta rasa takut dan kurang percaya diri saat diminta berdiskusi atau mempresentasikan hasil diskusi di depan teman sekelas. siswa juga kurang aktif dalam proses pembelajaran, terutama saat Pelajaran bahasa Indonesia. ketika proses mengajar guru masih menggunakan metode ceramah sehingga membuat pembelajaran menjadi membosankan. Siswa kurang mendengarkan ketika guru menjelaskan materi, karena siswa lebih senang bermain dan mengobrol, sehingga kemampuan berbicara siswa didapatkan masih rendah.

Metode pembelajaran ceramah yang digunakan guru ini kurang mengoptimalkan kemampuan berbicara siswa. Hal tersebut

mengakibatkan kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN 05 Singkawang mendapatkan hasil yang belum maksimal, dan beberapa hal yang mempengaruhi diantaranya: pengucapan kata atau kalimat yang kurang, contohnya seperti sering mengulang-ulang kata dalam bercerita. diperlukan perubahan cara mengajar guru dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada interaksi yang baik antara guru, siswa dan sumber belajar sehingga proses pembelajaran menjadi dapat lebih bermakna. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut diperlukan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan salah satunya ialah penggunaan buku cerita bergambar.

Buku cerita bergambar adalah cerita berbentuk buku, terdapat gambar sebagai perwakilan cerita yang saling berkaitan dan juga terdapat tulisan yang dapat mewakili cerita yang ditampilkan oleh gambarnya. Melalui media gambar dapat memperkuat daya ingat serta mempermudah pemahaman dalam memahami isi cerita. Sarumpaet (2010:18) Buku cerita bergambar merupakan pilihan yang tepat bagi anak karena buku tersebut menyenangkan bagi anak, buku cerita bergambar didalamnya terdapat beragam desain gambar berwarna yang menarik dan membuat anak menikmati bacaan, pengolahan bahasa dan tema yang bermaknapun menjadi salah satu kemenarikan yang terdapat dalam buku cerita bergambar. Mantei & Kervin (2014:76) buku bergambar merupakan salah satu bentuk seni visual yang penting dan dapat diakses oleh anak karena memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi pengalaman pribadi dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam keluarga maupun sosial.

Bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang didalamnya terdapat ilustrasi, dimana teks dan gambarnya saling melengkapi untuk dapat menyampaikan sebuah cerita. Unsur utama dari buku cerita adalah cerita dan gambar. Gambar membuat anak memahami isi dalam satu kali melihat, berbeda dengan tulisan yang perlu dipahami sedikit demi sedikit. Melalui gambar,

anak akan diajak menghubungkan apa yang dibaca dengan ilustrasi yang ada dalam buku. Salah satu media dalam pembelajaran bagi anak sekolah dasar adalah buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar ada yang berupa gambar ilustrasi saja, tetapi kebanyakan buku cerita bergambar merupakan kombinasi dari gambar dan teks. Kombinasi gambar dan teks yang baik dan sesuai sangat diperlukan agar dapat menyampaikan pesan dalam buku tersebut. Buku cerita bergambar mempunyai teks singkat yang terdiri dari 15 halaman yang terdiri dari kata-kata dan gambar digabungkan dalam cerita untuk menyampaikan informasi (dalam Erlinda, 2022).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk dapat melakukan penggunaan buku cerita bergambar di tingkat SD untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan buku cerita bergambar. Oleh karena itu, peneliti mengambil penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 05 Singkawang”.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:7) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kemampuan berbicara siswa diperoleh melalui tes soal yang berjumlah 1 soal dengan jumlah responden sebanyak 25 siswa kelas eksperimen dan 26 siswa kelas kontrol. Berdasarkan analisis data, maka diperoleh nilai rata-rata, standar deviasi, varians dan jumlah siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk selengkapnya disajikan pada table 1

Maka terjadi peningkatan kemampuan berbicara siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana rata-rata kelas eksperimen adalah 14,12 sedangkan rata-rata kelas kontrol adalah 12,19. Standar deviasi kelas eksperimen adalah 1,092 sedangkan kelas kontrol adalah 1,766. Selanjutnya varians pada kelas eksperimen adalah 1,193 sedangkan kelas kontrol adalah 3,121. Kemudian untuk kelas kontrol yaitu kelas yang tidak menggunakan buku cerita bergambar.

wdwsfced

1. Hasil Uji Normalitas

Kelas	W_{Hitung}	W_{Tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	18,529	0,918	Normal
Kontrol	3,386	0,920	Normal

Diperoleh nilai Whitung pada kelas eksperimen yaitu 18,529 dan Wtabel dengan nilai 0,918 dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Sedangkan Whitung pada kelas kontrol yaitu 3,386 dan Wtabel dengan nilai 0,920. Karena Whitung kelas eksperimen yaitu $18,529 > W_{tabel} 0,918$ dan Whitung kelas kontrol $3,386 > W_{tabel} = 0,920$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Setelah data berdistribusi normal.

3. Hasil Uji Homogenitas

Setelah data berdistribusi normal selanjutnya uji homogenitas dengan menggunakan rumus F. Adapun perhitungan Uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Kelas	Varians	F_{Hitung}	F_{Tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	1,193			
Kontrol	3,121	2,616	4,28	Homogen

diperoleh $F_{Hitung} = 2,616$ dan $F_{Tabel} = 4,28$. Dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan pembilang 1 dan penyebut 23. Karena $F_{Hitung} < F_{Tabel}$ ($2,616 < 4,28$), maka kelas eksperimen dan kontrol mempunyai varians yang sama atau homogen.

4. Hasil Uji Hipotesis

Kelas	Rata-rata (x)	Standar deviasi	Varians (s^2)	Jumlah siswa (n)
Eksperimen	14,12	1,092	1,193	25
Kontrol	12,19	1,766	3,121	26

Hasil uji normalitas menggunakan *shapiro wilk* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji normalitas *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada table 2 berikut.

Apabila data sudah berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis berdasarkan rumusan masalah.

a. Uji perbedaan kemampuan berbicara antara kelas yang menggunakan buku cerita bergambar dengan kelas yang menggunakan model konvensional pada kemaampuan berbicara siswa kelas IV SDN 05 Singkawang menggunakan uji t dua sampel. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan mngenai uji t maka akan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel ...

Uji Hipotesis	
$t_{hitung} >$	6,066
t_{tabel}	2,021
Keputusan	Diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,066 > 2,021$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Pada tabel 4.6 maka dapat dilihat bahwa diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,066 > 2,021$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berbicara antara kelas yang menggunakan buku cerita bergambar dengan kelas yang menggunakan

model konvensional pada kemampuan dimiliki siswa pada saat proses pembelajaran, siswa berbicara siswa kelas IV SDN 05 Singkawang. juga semakin aktif dalam memperhatikan penjelasan guru yang ditandai dengan adanya umpan balik antara guru dan siswa.

b. Uji *Effect Size*

Setelah dilakukan perhitungan terhadap nilai keterampilan menulis narasi siswa kemudian untuk menjawab sub masalah kedua, yaitu seberapa besar pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 05 Singkawang menggunakan uji *effect size*. Berdasarkan perhitungan hasil uji *effect size* disajikan dalam tabel berikut.

<i>Effect Size</i>	Nilai ES	Kriteria
$E_s < 2,0$	2,15	Sangat Tinggi Sekali
$1,2 < ES \leq 2,0$		Sangat Tinggi
$0,8 < ES \leq 1,2$		Tinggi
$0,5 < ES \leq 0,8$		Sedang
$0,2 < ES \leq 0,5$		Rendah
$0,01, ES \leq 0,2$		Sangat Rendah
$ES \leq 0,01$		Rendah Sekali

maka akan di interpretasi nilainya yaitu sebesar 2,15 dengan kriteria sangat tinggi. Dalam penelitian ini penggunaan buku cerita bergambar berpengaruh sangat tinggi terhadap kemampuan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 05 Singkawang dengan hasil *effect size* berada pada rentang $E_s < 2,0$ dengan nilai 2,15.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya bahwa penggunaan media buku cerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 05 Singkawang. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kemampuan berbicara siswa sebelum dan setelah penerapan penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu aktifitas belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya penggunaan media buku cerita bergambar yang ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan berbicara yang

Berdasarkan hasil pembahasan analisis deskriptif data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan terhadap kemampuan berbicara siswa yang menggunakan buku cerita bergambar dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung pada kelas IV SDN 05 Singkawang. Hal ini dibuktikan dengan uji t-dua sampel diperoleh t hitung adalah 6,066 dan t tabel adalah 2,021 diperoleh t hitung > t tabel yaitu $6,066 > 2,021$ maka H_a diterima.
2. Penggunaan media buku cerita bergambar memberikan pengaruh yang sangat tinggi terhadap kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN 05 Singkawang. Hal ini dibuktikan dengan uji *Effect Size* diperoleh nilai sebesar 2,15 dengan kategori sangat tinggi sekali.

Berdasarkan hasil penelitian ini, hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan menggunakan media buku cerita bergambar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan tidak menggunakan media buku cerita bergambar. Dengan demikian penggunaan media buku cerita bergambar merupakan salah satu media yang sangat berperan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 05 Singkawang, Kecamatan Singkawang Tengah, kota Singkawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Resmini, Novi dkk. 2024. Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Bandung: UPI PRESS
- Yoga, D. S., Suarmini, N. W., & Prabowo, S. (2015). Peran keluarga sangat penting

dalam pendidikan mental, karakter anak serta budi pekerti anak. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 8(1), 46-54.

Al Mutasemi, N. (2024). Pengaruh Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III MI Nahdlatul Mubtadiin. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 242-251.

Sarumpaet, Riris K, Toha. 2010. Pedoman Penelitian Sastra Anak. Jakarta:

Mantei, J., & Kervin, L. (2014). Interpreting the images in a picture book: Students make connections to themselves, their lives and experiences. *English Teaching*, 13(2), 76–92.

Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.